

Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Audit Dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)

Pinta Yunanico Pramuditha¹, Erinoss NR²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi : pintayunicopramuditha@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of obedience pressure, audit knowledge and audit experience on audit judgment. This research was conducted in Inspektorat Provinsi Sumatera Barat. The respondents used in this study were 40 employees. Sample selection is done by using purposive sampling method. Data collection was carried out through a questionnaire. The analysis technique used in this study is Multiple Regression Analysis. The results of this study found that, obedience pressure, audit knowledge and audit experience have a positive effect on audit judgment.*

Keywords: *Obedience Pressure, Audit Knowledge, Audit Experience and Audit Judgment*

How to cite (APA 6th style):

Pramuditha, P. Y & Erinoss. (2020). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Audit, dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgement* (Studi Empiris di Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri E, 3755-3770.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah merupakan aspek penting dalam melakukan upaya terhadap reformasi audit. Reformasi audit dalam penyelenggaraan pemerintahan tidak hanya dilakukan terhadap audit internal tetapi juga dilaksanakan terhadap audit eksternal. Pengawasan intern atas penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Salah satu peran APIP dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan adalah melakukan reu (PP Nomor 8 Tahun 2006). Kegiatan reu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan keuangan disusun sesuai Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang memadai dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Judgement auditor sangat penting dalam memberikan penilaian atas penyajian laporan keuangan. Proses reu yang dilaksanakan oleh APIP merupakan bagian dari kegiatan audit dimana prosedur reu meliputi penelusuran angka, permintaan keterangan dan prosedur analitis yang harus menjadi dasar memadai bagi Inspektorat untuk memberi keyakinan terbatas atas laporan keuangan bahwa tidak ada modifikasi material yang harus dilakukan agar laporan

keuangan tersebut disajikan berdasarkan SPI yang memadai dan sesuai dengan SAP. Terbukti, bagi APIP yang melakukan proses revidi/telaah terlebih dahulu akan memberikan efek terhadap pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan yang lebih baik (Suartana, 2006). *Audit judgement* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang seorang auditor dalam menanggapi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang akan mempengaruhi seorang auditor dalam membuat keputusan atau pendapat atas laporan keuangan suatu entitas. APIP saat melaksanakan revidi atas laporan keuangan akan berhadapan dengan tekanan, baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa sehingga dapat mempengaruhi tanggung jawab profesionalnya.

Tekanan ketaatan adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan (Veithzal, 2011). APIP yang melaksanakan revidi laporan keuangan harus berpegang kepada kode etik profesi dan juga Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), akan tetapi APIP sering berhadapan dengan tekanan terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Pengetahuan mempengaruhi pertimbangan atau *judgement* seorang auditor. Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual dan teoritis (Denny, 2015). Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor maka *judgement* yang dihasilkan akan semakin baik, begitupun sebaliknya jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang rendah maka *judgement* yang dihasilkan tidak akan tepat atau kurang optimal. Menurut Praditaningrum (2012), pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

Teori kognitif Piaget menyatakan bahwa aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Pengalaman yaitu suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Pengalaman audit yang dimiliki dikaitkan dengan masa kerja yang telah ditempuh seorang auditor. Menurut (Kadek Evi, 2014) pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang auditor bekerja dan banyaknya tugas yang dilakukan oleh auditor.

Inspektorat daerah merupakan suatu lembaga pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah yang berperan sangat penting untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan perangkat daerah di lingkungan pemerintahan dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Banyaknya pertanyaan yang dilontarkan saat ini oleh beberapa petinggi negara mengenai pekerjaan inspektorat yang menjadi sorotan karena penyimpangan yang tidak terdeteksi oleh auditor inspektorat tetapi ditemukan oleh BPK. Kasus SPJ fiktif yang sedang hangat diperbincangkan pada Pemerintahan Sumatera Barat sampai sekarang belum menemukan kebenaran, salah satu yang diduga ikut mendapatkan uang suap dari tersangka yaitu inspektorat Sumatera Barat. Tersangka mengaku mulai tahun 2013 hingga 2015, inspektorat Sumatera Barat tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap laporan akhir tahun dari proyek yang dilaksanakan. (Harian Haluan, 28 April 2018)..

Kasus yang dijelaskan diatas membuat fungsi inspektorat sebagai aparat pengawas intern pemerintah dikatakan belum dijalankan dengan baik dan optimal. Kasus tersebut harus dicegah oleh APIP dengan mempertahankan profesionalismenya sebagai auditor internal pemerintah. Perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgement* ini dapat dikatakan bahwa pertimbangan-pertimbangan seorang auditor akan berbeda sesuai dengan persepsi dalam diri masing-masing, sehingga peneliti perlu melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgement* tersebut untuk melihat bagaimana auditor internal pemerintahan meningkatkan informasi dari laporan

keuangan tersebut yang akan digunakan dalam memberikan rekomendasi dan tindak lanjut atas hasil audit yang telah dilaksanakan.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Penetapan Tujuan

Teori penetapan tujuan merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Locke (1990). Locke (1990) mengemukakan bahwa penetapan tujuan untuk bekerja ke arah suatu tujuan merupakan sumber utama dari motivasi kerja. Motivasi kerja dan mengembangkan teknik untuk meningkatkan motivasi kerja diantara pekerja salah satunya adalah menggunakan teori mengenai *goal setting*. *Goal setting* adalah penetapan apa yang hendak dicapai seseorang.

Teori Kognitif

Teori kognitif piaget merupakan teori yang lebih menekankan bagaimana proses atau upaya mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Teori kognitif memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Menurut Piaget ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia yaitu belajar aktif (pengembangan unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu), belajar melalui interaksi sosial (pengembangan kognitif mengarah pada banyak pandangan), dan belajar melalui pengalaman sendiri (Winarto, 2011).

Audit Judgement

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang seorang auditor dalam menanggapi informasi-informasi dalam laporan keuangan yang akan mempengaruhi seorang auditor dalam membuat keputusan atau pendapat atas laporan keuangan suatu entitas (Praditaningrum, 2012). *Audit judgement* juga dapat diartikan sebagai kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah, dkk 2007). *Audit judgement* berhubungan dengan pertimbangan profesional dari auditor independen dalam melakukan audit. Menurut Puspa (2006) terdapat tiga macam pertimbangan audit yaitu penentuan tingkat materialitas, tingkat resiko audit dan kelangsungan hidup suatu entitas.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *judgement* yang dibuat oleh seorang auditor. Tolak ukur dari tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* yaitu perintah dari atasan dan keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional auditor yaitu keinginan klien untuk menyimpang dan perintah dari atasan (Jamilah, dkk, 2007).

APIP sebagai seorang auditor internal yang independen tentu saja banyak mengalami tekanan, karena APIP bekerja dibawah wewenang dari kepala daerah atau pimpinan. Tekanan ini biasanya menghasilkan *judgement* auditor yang berbeda-beda dan besar kemungkinan melaksanakan pelanggaran standar etika dan profesional. Pimpinan dapat saja menekan APIP untuk melanggar standar profesi auditor sehingga akan menimbulkan tekanan pada diri APIP untuk menuruti atau tidak menuruti keinginan dari pimpinan atau klien. APIP jika tidak mengikuti perintah dari pimpinan maka APIP akan mengalami tekanan diantaranya kehilangan pekerjaan yang sedang dia jalankan. Tekanan ini akan menyebabkan seorang APIP seringkali dihadapkan kepada situasi dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya. Kekuasaan pemimpin menyebabkan APIP tidak independen lagi, karena ia menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya..

Pengetahuan Audit

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual dan teoritis (Denny, 2015). Auditor yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan *judgement* yang semakin baik, begitupun sebaliknya jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang rendah maka *judgement* yang dihasilkan tidak akan tepat atau kurang optimal. Pengetahuan mengenai revidasi atas laporan keuangan harus menunjukkan kemampuan APIP untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah menyebutkan bahwa auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal strata satu (S1) atau yang setara.

Pengalaman Audit

Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawanya kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pengalaman kerja yang luas yang telah dilakukan oleh seseorang akan membuat ia semakin terampil semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaan dan semakin sempurna pola berfikir dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspaningsih, 2004).

APIP yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya dibandingkan dengan APIP yang belum berpengalaman. APIP yang berpengalaman akan mampu memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya. Selain itu, APIP juga dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan penyajian laporan keuangan, kesalahan standar dan ketidaksesuaian penyajian laporan dengan SPI.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit judgement*

Tekanan Ketaatan merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar auditor (Tielman, 2012 dalam Rosadi 2016). Tekanan ketaatan bisa membuat seorang auditor melakukan tindakan-tindakan yang buruk salah satunya menyimpang dari kode etik, tindakan menyimpang ini dilakukan hanya untuk memenuhi perintah, karena tekanan ini biasanya diberikan oleh seseorang yang mempunyai kekuasaan atau kewenangan lebih kepada orang lain.

Atasan atau entitas yang diperiksa seringkali tidak berfikir akibat kedepannya jika bawahan melakukan tindakan menyimpang. Auditor dalam kode etik profesi dituntut untuk membuat *judgement* yang tepat sesuai dengan kenyataannya (Praditaningrum, 2012). Variabel tekanan ketaatan ini dapat dikaitkan dengan teori penetapan tujuan yaitu auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya biasanya cenderung berperilaku menyimpang dengan menuruti perintah dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang dari standar etika dan profesional (Nova, 2018). Tekanan ketaatan akan mengakibatkan auditor tidak mampu membuat *judgement* yang tepat. Uraian yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgement*.

Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap *Audit Judgement*

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan secara konseptual dan teoritis (Denny, 2015). Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgement*.. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit. Keahlian dalam melaksanakan reviu menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki APIP. Pengetahuan yang semakin tinggi yang dimiliki APIP, akan menghasilkan *judgement* yang semakin tepat. Rumusan hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan penjelasan diatas adalah:

H₂: Pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgement*

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku. Pengalaman mempunyai hubungan yang erat dengan keahlian auditor (Asih, 2006). Pencapaian keahlian seorang APIP selain pengetahuan berupa pendidikan formal juga dapat diperluas dengan pengalaman dalam reviu. APIP yang memiliki pengalaman yang banyak akan semakin meningkat keahlian dalam menjalankan tugasnya. Teori kognitif yang menjelaskan tentang praktik-praktik dalam bidang *reviu* sebagai auditor independen dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi APIP.

Audit judgement yang dibuat seorang auditor yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan *audit judgement* yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman. Pengalaman yang semakin banyak dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Kadek Evi Ariyantini, dkk, 2014:03). Rumusan hipotesis yang dapat dibuat dari penjelasan diatas sebagai berikut:

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgement*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian yang menunjukkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap *audit judgement* pada Inspektorat di Provinsi Sumatera Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur Inspektorat Provinsi Sumatera Barat yang melaksanakan fungsi pengawasan dan pemeriksaan. Untuk jumlah populasi sendiri ada 40 orang Sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode total sampling, yaitu dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang aparatur Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan penyebaran kuesioner. Untuk memperoleh data primer dari penelitian ini, dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgement*. Variabel ini didukung dengan menggunakan indikator dan skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu, 1 = rendah sekali, 2 = rendah, 3 = netral, 4 = tinggi, dan 5 = sangat tinggi.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah tekanan ketaatan, pengetahuan audit dan pengalaman audit.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas ini menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur (valid). Dari printout SPSS dapat dilihat *corrected item total correlation*, jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka nomor item tidak valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka item valid. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r hitung yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan maksud untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Suatu instrumen dikatakan *reliable* apabila memiliki *cronbach alpha* sebesar 0,6 atau lebih. *Instrument reliable* akan dapat dipakai dengan aman karena instrumen yang *reliable* (handal) akan kuat, dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda-beda dalam kondisi yang berbeda-beda pula.

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan apabila suatu penelitian menggunakan metode regresi berganda. Terdapat asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar tidak terjadi respon bias yaitu:

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residual normal. Uji ini dilakukan menggunakan *statistic non parametric* dengan memakai metode *Kolmogorof Smirnov* dengan pedoman pengambilan keputusan berikut :

- Jika nilai $Sig < \alpha = 0,05$ maka sebaran data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai $Sig \geq \alpha = 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, untuk menguji adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF < 10 dan $> tolerance$ 0,1, maka variabel

tersebut terdapat multikolinearitas, dan jika nilai VIF > 10 dan <tolerance 0,1, maka variabel tersebut bebas multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji terjadi tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila sig > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

- a. Verifikasi Data, yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden.
- b. Menghitung Nilai Jawaban
 - 1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan.
 - 2) Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{5SS+4S+3N+2TS+1STS}{5}$$

Dimana :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

- 3) Menghitung nilai rerata jawaban responden menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{h=1}^n X_i}{n}$$

Dimana:

X_i = Skor Total

n = Jumlah Responden

- 4) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{R_s}{n} \cdot 100$$

Dimana:

TCR = Tingkat Capaian Responden

R_s = Rata-rata skor jawaban responden (Rerata)

n = Nilai skor jawaban

Metode Analisis Data

Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis berganda. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Audit Judgement*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Tekanan Ketaatan

X_2 = Pengetahuan Audit

X_3 = Pengalaman Audit

E = *Error*

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Model (*F- test*)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis jalur modelnya sudah *fix* atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel endogen dan variabel eksogen secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fix*.

Uji Hipotesis (*t- test*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

Dengan kriteria pengujian :

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Selain kriteria tersebut, untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dan koefisien positif dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas pada masing-masing item kuesioner menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 37$ adalah 0,2746. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk

masing-masing item variabel X_1, X_2 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1, X_2 dan Y adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan pada kisaran 0,6 – 0,7 dapat diterima, 0,7 – 0,8 keandalannya dikatakan baik dan lebih dari 0,80 adalah sangat baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha*, yaitu untuk instrumen *Audit Judgement* (Y) 0,852, Tekanan Ketaatan (X_1) 0,811 dan untuk instrumen Pengetahuan Audit (X_2) 0,825. Data ini menunjukkan nilai berada pada kisaran di atas 0,6, dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dengan regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak untuk diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel eksogen dan endogen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asyp. Sig (2-tailed) = 0,05* maka distribusi data dapat dikatakan normal. Hasil pengolahan SPSS didapat bahwa nilai masing-masing variabel nilai *kolmogrov smirnov* sebesar 0,094 dengan signifikan $> 0,05$, yaitu 0,094. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 *tolerance* $> 0,1$. Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa variabel Tekanan Ketaatan (X_1) dengan nilai VIF 1,139, variabel Pengetahuan Audit (X_2) dengan VIF 1,300, variabel Pengalaman Audit (X_3) dengan VIF 1,224. Pada variabel Tekanan Ketaatan (X_1) dengan nilai *tolerance* 0,878, variabel Pengetahuan Audit (X_2) dengan nilai *tolerance* 0,769, variabel Pengalaman Audit (X_3) dengan nilai *tolerance* 0,817. Dari hasil uji multikolinearitas, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kolerasi variabel independen antara satu dengan yang lainnya pada penelitian ini bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atas pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Berdasarkan uji ini hasil *sig > 0,05* maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel terdapat nilai *sig* 0,238 untuk variabel tekanan ketaatan, 0,123 untuk variabel pengetahuan audit dan 0,234 untuk variabel pengalaman audit. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapat nilai *sig* sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga model regresi yang dipakai bisa digunakan. Pada tabel diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$AJ = -10,764 + 0,375 X_1 + 0,923 X_2 + 7,601 X_3 + e$$

Dimana :

AJ = *Audit Judgement*

X₁ = Tekanan ketaatan

X₂ = Pengetahuan audit

X₃ = Pengalaman audit

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -10,764. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen yaitu tekanan ketaatan, pengetahuan audit dan pengalaman audit adalah nol maka nilai *audit judgement* adalah sebesar konstanta -10,764.

Koefisien Regresi (β) X₁

Nilai koefisien regresi variabel tekanan ketaatan sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tekanan ketaatan satu satuan akan mengakibatkan peningkatan *audit judgement* sebesar 0,375

Koefisien Regresi (β) X₂

Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan audit sebesar 0,923. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan audit satu satuan maka *audit judgement* meningkat sebesar 0,923.

Koefisien Regresi (β) X₃

Nilai koefisien regresi variabel pengalaman audit sebesar 7,601. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengalaman audit satu satuan akan mengakibatkan peningkatan *audit judgement* sebesar 7,601.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,759. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan tekanan ketaatan, pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap *audit judgement* sebesar 75,9% sedangkan 24,1% lagi ditentukan oleh variabel lain diluar model.

Uji F (F-test)

Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada level signifikansi 0,05. Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai $F = 38,853$ dan signifikan pada level 0,000. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,853 > 2,88$) dengan nilai (*sig.* $0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau nilai sig denganyang diajukan yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.14, maka uji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgement. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,03452 Nilai t_{hitung} untuk variabel tekanan ketaatan (X1) adalah 2,450. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,450 > 2,03452$ (sig 0,030 $< 0,05$) dengan nilai β 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap audit judgement. Hasil olah data yang telah diuji menunjukkan hasil yang berbeda dengan hipotesis awal, dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

b) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap audit judgement. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,03452, nilai t_{hitung} untuk variabel pengetahuan audit (X2) adalah 4,927 bertanda positif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4,927 < 2,03452$ (sig 0,000 $< 0,05$) dan nilai β 0,923 dengan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement. Hasil olah data yang telah diuji menunjukkan hasil yang sama dengan hipotesis awal, dengan demikian, **Hipotesis 2 diterima**.

c) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit judgement. Nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,03452, nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman audit (X3) adalah 6,513. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,513 > 2,03452$ (sig 0,000 $< 0,05$) dengan nilai β positif sebesar 7,601. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap audit judgement. Hasil olah data yang telah diuji menunjukkan hasil yang sama dengan hipotesis awal, dengan demikian **Hipotesis 3 diterima**.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgement*

Hipotesis pertama penelitian ini yaitu tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgement. Tekanan ketatatan dalam hipotesis ini cenderung kepada tekanan untuk tindakan menyimpang dari kode etik atas perintah atasan dari klien. Berdasarkan uji hipotesis pertama (H1), penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan atas ketaatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap audit judgement. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tekanan atas ketaatan yang dihadapi APIP tidak mempengaruhi hasil judgement atas reviu laporan keuangan yang dilaksanakan. Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang dihadapi oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, tekanan ini diterima dari atasan ataupun entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang dari standar etika dan profesionalisme.

APIP akan berada dalam situasi konflik jika berada dibawah tekanan atasan atau klien yang meminta untuk melanggar SAP, auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik itu dari atasan ataupun dari klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari SAP dan sikap profesional, namun jika APIP menjalankan SAP dengan baik dan memiliki keberanian untuk

menentang perintah atasan atau klien maka akan menghasilkan judgement atas revidi laporan keuangan yang optimal. Menurut teori penetapan tujuan, seorang auditor yang tidak mengetahui dengan pasti tujuannya biasanya cenderung menuruti perintah dari atasan dan entitas yang diperiksa untuk berperilaku menyimpang dari standar etika dan profesional. Hal ini mengakibatkan judgement yang dibuat oleh APIP tidak tepat. Semakin tinggi tekanan yang dihadapi oleh APIP maka akan berdampak pada kurang tepatnya judgement atas revidi laporan keuangan yang diberikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Irwanto (2016), Jamilah, dkk (2007) dan Eko Putra Andiva (2016) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit judgement. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Praditaningrum dan Januarti (2012) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgement.

b. Pengaruh Pengetahuan Audit Terhadap *Audit Judgement*

Hipotesis kedua penelitian ini yaitu pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap audit judgement. Pengetahuan audit di hipotesis ini menggunakan teori kognitif yang dimana teori menyebutkan bahwa keahlian seseorang diperlukan dalam melaksanakan audit. Pengetahuan yang dimiliki seorang auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu judgement. Berdasarkan uji hipotesis kedua (H₂), penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit judgement. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan audit yang dimiliki oleh APIP maka judgement yang dibuat oleh APIP semakin menurun.

Teori kognitif piaget merupakan teori yang lebih menekankan bagaimana proses atau upaya mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Menurut Piaget ada tiga prinsip utama pembelajaran bagi manusia yaitu belajar aktif (pengembangan unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu), belajar melalui interaksi sosial (pengembangan kognitif mengarah pada banyak pandangan), dan belajar melalui pengalaman sendiri (Winarto, 2011). APIP harus dapat memahami tugasnya sebagai tenaga profesional dan sebagai auditor independen.

Pengetahuan APIP dalam melakukan revidi laporan keuangan menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki APIP dalam lingkup akuntansi dan auditing. Hogart (1992) dalam Jamilah, dkk (2007) mengartikan judgement sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Keahlian seorang APIP dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi terhadap kecurangan maupun kekeliruan terhadap penyelenggaraan SPI dan penyajian LKPD yang harus disusun sesuai SAP. Auditor harus memiliki pendidikan yang latar belakangnya dibidang auditing, mengikuti pelatihan atau seminar dan memiliki sertifikasi jabatan karena kompetensi seorang APIP dalam melaksanakan revidi atas LKPD nantinya akan menjadi pertimbangan dalam melaksanakan tugasnya untuk menjamin efektivitas revidi sehingga akan menghasilkan judgement yang tepat. Jadi, keahlian dalam melaksanakan tugas revidi laporan keuangan menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang semakin tinggi yang dimiliki seorang APIP, akan menghasilkan judgement yang semakin tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Rini Purwanti dan Siti Khairani (2013) yang menjelaskan pengalaman, kemampuan, dan pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap audit judgement.

c. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgement*

Hipotesis ketiga penelitian ini yaitu pengalaman audit berpengaruh positif terhadap audit judgement. Pengalaman audit di hipotesis ini menggunakan teori kognitif yang dimana teori

menyebutkan bahwa pengalaman APIP diperlukan dalam melaksanakan revidi laporan keuangan. Berdasarkan uji hipotesis ketiga (H3), penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap audit judgement. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kadek Evi, 2014 pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit judgement.

Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin banyak pengalaman audit yang dimiliki auditor maka semakin baik judgement yang dihasilkan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh APIP akan semakin meningkatkan keahlian APIP dalam menjalankan tugasnya, pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi APIP terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi judgement atas revidi laporan keuangan yang diambil oleh APIP. APIP yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi hasil audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian judgement.

Teori kognitif yang dimana teori ini menyebutkan bahwa pengalaman seseorang diperlukan dalam melaksanakan audit. Pengalaman dapat memberikan APIP suatu analisis dari banyaknya pengalaman yang ada. Analisis ini dapat berupa prediksi dan deteksi APIP terhadap kecurangan, sehingga dapat mempengaruhi judgement yang diambil oleh APIP. Jadi semakin banyak pengalaman APIP semakin tinggi analisis yang dimiliki APIP untuk menghasilkan judgement atas revidi laporan keuangan yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan audit dan pengalaman audit terhadap *audit judgement* sebagai berikut:

1. Tekanan ketaatan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap audit judgement, berarti tekanan ketaatan yang diberikan atasan, klien atau entitas yang diperiksa tidak membuat APIP melanggar SAP.
2. Pengetahuan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement, berarti pengetahuan yang dimiliki seorang APIP menjamin hasil judgement atas revidi laporan keuangan yang baik.
3. Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgement dan memiliki arah positif, hal ini berarti bahwa APIP yang mempunyai pemahaman dan pengalaman yang banyak, akan lebih mampu memprediksi kesalahan-kesalahan dalam penyajian LKPD.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya mengantar kuesioner dan tidak diperbolehkan menunggu responden mengisi kuesioner tersebut. Jadi peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah kuesioner di isi berdasarkan pemahaman atau tidak.
2. Instrumen penelitian yang digunakan untuk masing-masing variabel kurang tepat, karena instrumen tersebut tidak mencerminkan kriteria terhadap objek penelitian yang peneliti lakukan.
3. Skala pengukuran yang digunakan dirasa kurang maksimal karena masih ditemui kelemahan, seperti jawaban yang tidak konsisten dari responden, serta masih ada kemungkinan responden kurang paham terhadap pertanyaan didalam kuesioner.

4. Teori yang dijelaskan didalam penelitian ini masih kurang maksimal diarahkan kepada auditor internal pemerintah.

Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Penelitian ini terbatas pada tiga variabel faktor individual yang mempengaruhi *audit judgement*. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada variabel faktor individual lain yang dapat mempengaruhi *audit judgement*.
2. Metode penelitian yang dipakai menggunakan kuesioner, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara langsung sehingga apa yang tidak kita ketahui dapat kita ketahui nantinya dengan melakukan metode wawancara.
3. Memperbanyak literature bacaan dan mengarahkan penelitian mengenai audit intern pemerintah. Sehingga bahasan penelitian yang dilakukan lebih sangat mengarah pada pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M and A. Wright. 1987. "An Examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit judgment". *Journal of The Accounting Review*, 62 : 1-13.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark S. 2012. "Auditing and Assurance Services. 14rd edition". Nort Carolina: Prentice Hall International, Inc.
- Ariyantini, Kadek Evi, Sujana, Edi, Darmawan Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 2 No.1 Tahun 2014)*.
- Alamri, dkk. 2017. "Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap *Audit Judgment* Auditor Internal". *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ayudia, Saydella. 2015. "Pengaruh Tekanan Ketaatan Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal FEKON*, Vol. 2, No. 2.
- Chitra, K. (2009). "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*". Skripsi STIE Y.A.I. Jakarta.
- Djaddang, S dan A. Parmono. 2002. Auditor's Judgment Produk Konsensus antara KAP dan Auditor., *Media Akuntansi.*, Edisi 25: 48-52.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)". Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Hansiadi Yuli dan Indra Wijaya Kusuma. 2001. "Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Judgment* Auditor". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Ed. Desember, hal 1-14.
- Hogart. R. M., dan H.J. Einhorn. 1992. "Order Effects in Belief Updating: The Belief-Adjustment Mode". *Cognitive Psychology* 24: 1 – 55.
- Irwanto, dkk. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Judgment*". *Jurnal EMBA*. Vol. 5, No. 1.

- Jamilah, dkk. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". Proceeding SNA X Universitas Hasanudin Makasar. AUEP-06.
- Locke, E. A. and Latham, G. P. 1990. "*A Theory of Goal Setting and Task Performance*". Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Mardiasmo. 2005. "Akuntansi Sektor Publik Edisi 2". Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Margaret, Agnes Novriana. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Judgment*". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nugraha, Aditya Purba. 2015. "Pengaruh *Gender*, Pengalaman, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor *Judgement* dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Jawa Tengah.
- Nugraha dan Januarti. 2015. "Pengaruh *Gender*, Pengalaman, Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor *Judgement* Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi". Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 4, No. 4.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit judgment*". Universitas Diponegoro : Semarang.
- Praditaningrum, Anugerah Suci dan Januarti. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit judgment*". Journal Ekonomi dan Bisnis, 10 (2) : 90-104.
- Prasinta, Anggitya. 2010. "Pengaruh Gender, Tekanan Kerja, Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*". Skripsi Fakultas Ekonomi pada Universitas Pembangunan Nasional (VETERAN) Jawa Timur.
- Purwanti dan Khairani. 2013. "Pengaruh Pengalaman, Kemampuan Dan Pengetahuan Terhadap Audit Judgment Yang Diambil Oleh Auditor". Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MDP.
- Puspa A, Enggar Diah. 2006. Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dalam Mengevaluasi Bukti Audit. Tesis Bandung : Universitas Padjadjaran. (Tidak Dipublikasikan)
- Puspitasari, Rahmi Ayu. 2011. "Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmawati, Novita. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Melakukan *Audit Judgment*". Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raiyani dan Suputra. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap *Audit Judgment*". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.6 no.3: 429-438.
- Republik Indonesia. (2004). "*Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*". Lembaran Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. "*Standar Akuntansi Pemerintah*". Jakarta.
- Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. "*Standar Akuntansi Pemerintah*". Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Robin,S.P., and Judge, T.A .2007. *Organizational Behavior*, Pearson Educations, 12 th ed.
- Rosadi, R.A. 2016. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgment*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Setiawan, Denny Mulyo. 2015. “Pengaruh Pengalaman, Tekanan Ketaatan dan Pengetahuan Terhadap Audit Judgement Yang Diambil Oleh Auditor”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suharyanto, A. dan Sutaryo. 2016. Pengawasan Internal Dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.
- Susetyo, Budi. 2009. “Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating”. Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tielman, E.M.A. 2012. “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*”. Skripsi Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Viana, P. (2006). “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*”. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Winarto, Joko. 2011. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pendidikan”, <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Yendrawati, Reni dan Mukti. 2015. “Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap *Audit Judgment*”. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.4, No. 1.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. “Faktor yang Mempengaruhi *Audit Judgment* Auditor Pemerintah Jakarta”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.4, No. 2.
- Zulaikha, 2006. “Pengaruh Interaksi gender, kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment* “. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, Agustus.